

Research Article

Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Koperasi Credit Union pada Pelaku UMKM Binaan

Isra Ul Huda¹, Jhony Fahrin Sapar², Anthonius Junianto Karsudjono³

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Pancasetia Banjarmasin, Indonesia; israulhuda83@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Pancasetia Banjarmasin, Indonesia; jhonyfahrin.stiepan@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Pancasetia Banjarmasin, Indonesia; tonimbbm@yahoo.com

Corresponding Author, Email: israulhuda83@gmail.com (Isra Ul Huda)

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera dalam proses pemberdayaan ekonomi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan library research, penelitian ini mengidentifikasi bentuk pemberdayaan yang diberikan koperasi, serta dampaknya terhadap kapasitas usaha UMKM. Temuan menunjukkan bahwa koperasi berperan penting dalam menyediakan akses permodalan yang terjangkau, pelatihan literasi keuangan, dan penguatan jejaring sosial antar anggota. Proses pendidikan keuangan yang diterapkan koperasi terbukti menghasilkan perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, koperasi juga memperkuat modal sosial yang memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses pasar baru melalui kolaborasi antar anggota. Meski demikian, hambatan seperti keterbatasan kapasitas produksi dan adopsi teknologi menjadi tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM memerlukan pendekatan yang komprehensif, meliputi modal, pelatihan, serta dukungan teknologi yang berkelanjutan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan secara lebih mendalam, serta penggunaan teknologi dalam meningkatkan kapasitas usaha UMKM.

Keywords: Pemberdayaan Ekonomi, Koperasi Credit Union, UMKM, Literasi Keuangan, Jejaring Sosial, Modal Sosial, Pendampingan Usaha

INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat dilepaskan dari kontribusi sektor ekonomi lokal yang menjadi tulang punggung penggerak pembangunan berbasis masyarakat. Salah satu aktor utama dalam ekonomi lokal tersebut adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM memiliki peran signifikan dalam pembangunan ekonomi karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja secara masif. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun demikian, UMKM juga merupakan sektor yang sangat rentan terhadap berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan, lemahnya kapasitas manajerial, rendahnya adopsi teknologi, dan terbatasnya akses pasar yang berkelanjutan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, peran kelembagaan ekonomi berbasis komunitas seperti koperasi menjadi sangat relevan. Koperasi merupakan entitas ekonomi yang berlandaskan pada prinsip keanggotaan sukarela, pengelolaan demokratis, dan pembagian hasil secara adil berdasarkan partisipasi anggota. Khususnya, koperasi Credit Union (CU) sebagai bentuk koperasi simpan pinjam yang berakar pada nilai solidaritas dan pendidikan keuangan anggota, telah terbukti menjadi model kelembagaan yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat. Credit Union tidak hanya memberikan layanan keuangan, tetapi juga menyelenggarakan program-program penguatan kapasitas seperti pelatihan manajemen usaha, literasi keuangan, dan pendampingan intensif kepada anggotanya, termasuk pelaku UMKM.

Salah satu koperasi yang aktif dalam praktik pemberdayaan tersebut adalah Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera, yang berlokasi di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Berdasarkan data koperasi tahun 2024, koperasi ini telah membina sebanyak 54 pelaku UMKM yang tergabung dalam beberapa kelompok usaha binaan dan komunitas wilayah. Program pemberdayaan yang dijalankan meliputi akses pembiayaan usaha, pelatihan manajemen keuangan, penguatan jejaring komunitas, serta pendampingan teknis sesuai bidang usaha. Koperasi ini juga didukung oleh mentor, fasilitator, dan aktivis pemberdayaan yang berperan langsung dalam membangun kemandirian ekonomi anggota koperasi.

Meskipun dari sisi kelembagaan program ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, namun studi yang mendalam secara langsung bagaimana proses pemberdayaan ini dirasakan dan dimaknai oleh pelaku UMKM sendiri masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil kuantitatif seperti peningkatan omzet atau keberhasilan program secara agregat (Azan, 2024). Penelitian naratif yang menggali pengalaman transformasional pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan oleh koperasi masih belum banyak dilakukan. Hal ini menciptakan research gap yang signifikan, terutama dalam

memahami dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan psikologis yang dialami UMKM dalam proses pemberdayaan jangka panjang.

Penelitian Ardila menunjukkan pentingnya pendekatan naratif dalam studi pemberdayaan ekonomi, karena mampu menangkap aspek-aspek kualitatif seperti motivasi, tantangan personal, dan makna partisipasi anggota koperasi dalam proses perubahan ekonomi mereka (Ardila, 2025). Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi suara pelaku usaha kecil yang seringkali terabaikan dalam pendekatan penelitian yang bersifat statistik. Dengan menggali narasi pengalaman individu, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan "apa yang terjadi", tetapi juga "bagaimana" dan "mengapa" suatu intervensi dapat atau tidak dapat berdampak.

Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk dan proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera terhadap pelaku UMKM binaannya;
2. Menggali secara mendalam pengalaman subjektif pelaku UMKM dalam mengikuti program pemberdayaan koperasi;
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif-kualitatif, yang memungkinkan peneliti memahami pengalaman hidup pelaku UMKM dalam konteks sosial mereka. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menyumbangkan perspektif baru dalam studi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pemberdayaan yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Dari sisi praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi program pemberdayaan bagi Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera, memberikan wawasan baru bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan koperasi, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan lembaga pemberdayaan ekonomi dalam merumuskan kebijakan berbasis partisipasi komunitas. Penelitian ini juga menyajikan novelty dalam bentuk dokumentasi narasi perubahan sosial-ekonomi pelaku UMKM yang belum banyak terungkap dalam studi-studi sebelumnya.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi penguatan praktik kelembagaan ekonomi komunitas di tingkat lokal dalam mendukung agenda pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi

Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang didasarkan pada asas kekeluargaan dan prinsip demokrasi ekonomi (Nomor, 25 C.E.). Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, koperasi memegang peran penting sebagai penyedia akses keuangan yang terjangkau serta wadah pembelajaran ekonomi bagi anggotanya. Credit Union (CU), sebagai salah satu bentuk koperasi simpan pinjam,

menekankan prinsip solidaritas sosial dan partisipasi aktif anggota, dengan orientasi tidak hanya pada pembiayaan, tetapi juga pemberdayaan (Fitriani, 2021).

Model koperasi CU menyediakan pendidikan keuangan, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan. Dalam hal ini, koperasi tidak sekadar menjadi perantara keuangan (financial intermediary), tetapi juga menjadi agen perubahan sosial dan ekonomi, khususnya bagi pelaku UMKM yang seringkali mengalami keterbatasan dalam akses modal, pasar, dan penguatan kapasitas usaha.

Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi mengacu pada proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Pardede, pemberdayaan mencakup dimensi penguatan kapasitas, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan akses terhadap sumber daya dan peluang (Pardede, 2023).

Dalam konteks UMKM, pemberdayaan ekonomi sering kali mencakup pelatihan manajerial, pendampingan usaha, akses pembiayaan mikro, dan pembentukan jejaring usaha. Lembaga seperti koperasi CU berperan sebagai fasilitator dalam proses ini, karena pendekatan komunitas dan nilai solidaritas yang mereka anut sangat relevan dengan karakteristik pelaku usaha mikro dan kecil.

Temuan Penelitian Sebelumnya

Sejumlah studi telah membahas hubungan antara koperasi dan pemberdayaan UMKM. Dzokrullah and Chasanah menemukan bahwa koperasi yang secara aktif memberikan pelatihan dan akses permodalan dapat meningkatkan kinerja dan ketahanan UMKM, terutama di daerah perdesaan (Dzokrullah & Chasanah, 2024). Sementara itu, Suherman et al. menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kesinambungan program, komitmen pengelola, serta partisipasi aktif anggota (Suherman et al., 2022).

Lebih lanjut, penelitian yang menggunakan pendekatan naratif seperti yang dilakukan oleh Achmat and Hendriati menunjukkan bahwa proses pemberdayaan memiliki dimensi psikososial yang kuat (Achmat & Hendriati, 2025). Para pelaku UMKM mengalami transformasi identitas dan pola pikir setelah bergabung dalam koperasi yang menerapkan pendekatan berbasis pendampingan dan relasi personal. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana atau pelatihan formal, tetapi juga pada kualitas relasi dan kontinuitas intervensi.

Gap Penelitian dan Posisi Studi Ini

Kendati banyak studi yang membahas efektivitas koperasi dalam mendukung UMKM, sebagian besar masih menekankan hasil kuantitatif, seperti peningkatan omzet atau skala usaha. Studi yang menggali makna pengalaman dan transformasi subjektif pelaku UMKM melalui pendekatan naratif masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi gap tersebut dengan

menghadirkan narasi langsung dari pelaku UMKM binaan koperasi CU sebagai bentuk pendekatan yang lebih kontekstual dan humanistik.

Dengan mengkaji bagaimana pelaku UMKM mengalami proses pemberdayaan, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika sosial-ekonomi dalam konteks komunitas koperasi, serta mengusulkan model pemberdayaan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif-deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman subjektif pelaku UMKM binaan Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera dalam proses pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dasar, yaitu penelitian yang dilatarbelakangi oleh keingintahuan ilmiah terhadap suatu fenomena sosial (Rahman et al., 2022).

Lokasi penelitian berada di Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dan dilaksanakan pada periode Juni hingga Agustus 2025.

Subjek penelitian terdiri dari pelaku UMKM binaan koperasi yang dipilih melalui teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria: (1) aktif sebagai anggota koperasi, (2) telah mengikuti program pemberdayaan, dan (3) bersedia menceritakan pengalamannya secara terbuka. Jumlah informan sebanyak 5–10 orang, disesuaikan dengan kedalaman data (data saturation).

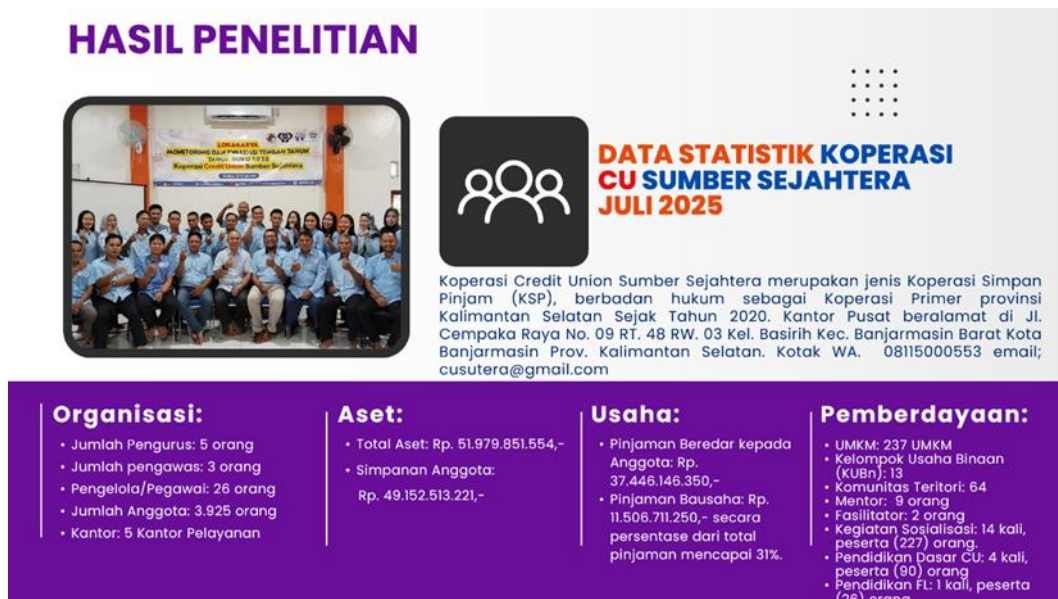
Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Wawancara mendalam (semi-terstruktur)
- Observasi partisipatif, dan
- Dokumentasi (laporan kegiatan, profil koperasi, dan foto dokumenter).

Data dianalisis menggunakan analisis naratif dengan tahapan: transkripsi data, pengorganisasian cerita, koding dan kategorisasi, interpretasi tematik, serta penyusunan narasi akhir (Sarosa, 2021). Analisis dilakukan secara induktif, menekankan pada pemaknaan pengalaman informan dalam konteks sosial dan ekonomi mereka.

RESULT AND DISSCUSSION

Data Statistik Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera Juli 2025



Informan





INFORMAN UMKM BINAAN



Yoses Katimin

No. Anggota: 141.360

- Nama usaha: Peternak Ikan Lele Keramba
- Sektor: Perikanan
- Keanggotaan: Tahun 2015
- Alamat: Jl. Yosudarso Komp. Airmantan RT.28 No.26. Banjarmasin Selatan
- Persoalan: Terbatas modal untuk beli keramba dan bibit ikan lele.
- Perkembangan Usaha: memanfaatkan lahan sungai di depan rumah tinggal, untuk keramba apung sebagai tempat budidaya ikan, jenis ikan yang dibudidayakan adalah "Lele".
- Peran CU: tujuan utama masuk cu adalah ingin mengembangkan usaha yang ada saat ini, berangkat sebagai hoby. Saya pinjam di CU sebesar Rp. 2.000.000,- untuk pembelian keramba dan bibit. Awalnya hanya memelihara 5.000 ekor bibit sekarang berkat cu bisa menambah menjadi 10.000 ekor bibit. dalam hal pemasaran, pak Katimin sudah memiliki pelanggan tetap yang datang mengambil hasil panen ikannya. pedagang mengambil hasil panen rata-rata 5 Kg. setiap harinya.
- Harapan: terimakasih CU, keberhasilan saya ini tidak untuk saya sendiri, saya menghimbau untuk anggota cu yang lain yang berminat membudidayakan ikan Lele saya siap membantu memberikan pendampingan bimbingan.



INFORMAN UMKM BINAAN



Y. Suriyadi

No. Anggota: 141.172

- Nama usaha: Alde Interior
- Sektor: Meubel & Perabotan Rumah
- Keanggotaan: Tahun 2014
- Alamat: Jl. HKS Komplek Kebun Kelapa Alalak Selatan, Kec. Banjarmasin Utara.
- Persoalan: Keperluan menambah modal usaha
- Perkembangan Usaha: Dulu hanya melayani pekerjaan di Klaimantan Selatan saja, setelah mengenal CU dengan memanfaatkan pinjaman untuk modal, bisa memenuhi permintaan pekerjaan ke Kalteng dan Kaltim.
- Peran CU: lewat cu saya pinjam untuk menambah modal usaha, lewat cu saya membeli satu unit sepeda motor. setelah mengenal cu dampaknya luar biasa dalam kehidupan keluarga saya, karena cu merupakan koperasi yang benar-benar membantu, jika kita pinjam dan kita berwatak baik maka mudah cu dalam memberikan pinjaman, balas jasa pinjaman/bunga di cu juga murah, sistem angsurnya bunga menurun.
- Harapan: terimakasih CU, cu ini baik, semoga teman-teman bisa bergabung menjadi anggota CU Sumber Sejahtera.



INFORMAN UMKM BINAAN



Raudatina

No. Anggota: 140.629

- Nama usaha: APOTEK RAWASARI
- Sektor: Kesehatan
- Keanggotaan: Tahun 2011
- Alamat: Jl. Rawasari RT.054 RW.005 Banjarmasin.
- Persoalan: Perlu Biaya Membeli Ruko Tempat Usaha
- Perkembangan Usaha: Saat usaha dimulai pada tahun 2011, tempat usaha masih dalam status menyewa kepada pemilik ruko. berjalan 3 tahun menyewa orang yang memiliki ruko ingin rukunya di jual. pada saat itu usaha sedang bagus-bagusnya jika sampai terbeli orang lain maka akan memulai dari nol di tempat yang baru, sedangkan mencari pelanggan susah.
- Peran CU: Selama menjadi anggota cu, saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh cu, dari sana saya mulai berfikir untuk memiliki aset, saya pinjaman di CU untuk membeli sebuah rumah, lalu tahun 2019 saya membeli ruko tempat apotek yang tadinya saya sanda sebesar 1 Milyar. dan saat ini pinjaman hampir lunas. Terimakasih CU.
- Harapan: kedepan cu semakin maju, anggota bertambah banyak dan cu bisa menolong anggotanya, sebaliknya anggota wajib taat aturan yang ada di cu, jika meminjam wajib membayar.



INFORMAN UMKM BINAAN



Sudirman

No. Anggota: 140.053

- Nama usaha: LAPAK PAKDE DIRMAN
- Sektor: Usaha Dagang Sayur
- Keanggotaan: Tahun 2002
- Alamat: Pasar Gg. 20 AMPERA Teluk Dalam
- Persoalan: Pendapatan yang tidak menentu, tergantung dari kebutuhan orang-orang pada hari itu.
- Perkembangan Usaha: usaha yang dijalankan anggota saat ini terbilang cukup menguntungkan dan terlihat dari 24thn sudah bertahan berjualan sayur di pasar
- Peran CU: CU sangat membantu saya, melalui pinjaman. beberapa kali saya meminjam, yang diantaranya untuk renovasi rumah tinggal di Banjarmasin, pendidikan anak sampai lulus, menikahkan anak dan ini di tahun 2025 ini pinjam untuk renovasi rumah di Banjarbaru.
- Harapan: Tolong lebih memahami anggota karena tidak semua anggota bisa langsung paham tentang apa yang di sampaikan, dan terkadang perlu lebih dari 3x penjelasan untuk memahami arti atau maksud yang disampaikan oleh para staf.



INFORMAN UMKM BINAAN



Yohana Setia Budiningsih, S.E

No. Anggota: 142.154

- Nama usaha: Kedai Kopi & Teh Take Away "99"
- Sektor: Kuliner
- Keanggotaan: Tahun 2024
- Alamat: Lantai Dasar Pasar Antasari Blok I/A/T/031
- Persoalan: Permodalan yang masih kurang untuk pengembangan usaha
- Perkembangan Usaha: Awalnya saya buka kecil-kecilan karena memang terbatas modal, setelah saya bergabung, ikut pelatihan cu, saya sedikit-demi sedikit memahami cara mengelola keuangan / arus kas keuangan. Setelah dengan perencanaan matang saya meminjam dari CU untuk membesarkan usaha yang ada sampai saat ini.
- Peran CU: Bulan Juli 2024, saya meminjam untuk menambah modal guna menambah bahan dagangan dan sewa tempat usaha di pasar antasari. sejak mengenal cu saya bisa membuat perencanaan keuangan, hasil dari usaha saya, saya tabung di CU.
- Harapan: CU terus hadir dan berkembang, banyak orang yang masuk menjadi anggota CU, CU mendidik terus menerus anggotanya agar anggotanya rajin menabung dan meminjam dengan tepat. Pelatihan usaha untuk mengembangkan kemampuan anggota, seperti pelatihan memasak atau meracik minuman atau pelatihan usaha laundry.



INFORMAN UMKM BINAAN



Andriani

No. Anggota: 142.154

- Nama usaha: Amplang Ikan Haruan Chelsea
- Sektor: Industri Rumah Tangga
- Keanggotaan: Tahun 2020
- Alamat: Jl. Bandarmasih komp. DPR Gg. IV Bnjar Masin
- Persoalan: Untuk saat ini kendala yang di hadapi adalah masalah bahan bakunya sendiri yaitu "ikan haruan" karna belum banyak pemasoknya dan harga juga masih lumayan tinggi untuk di daerah Banjarmasin.
- Perkembangan Usaha: Jika saya bercerita terkait usaha saya ini, pasti saya menangis. singkat cerita, usaha saya ini saya awalai karena coba-coba, coba-coba karena himpitan ekonomi. Bisa dikatakan saya dulu hidup berkecukupan saat suami masih bekerja, namun semua cerita lain saat suami sakit dan meninggal dunia, pada pandemi covid satu bulan hanya terjual 10 bungkus saja. modal tergerus sampai mobil terjual. Namun setelah saya bergabung ke CU Sumber Sejahtera, saya sadar dan bisa kembali fokus untuk mengelola usaha saya. Setelah berjalan saya meminjam modal dari CU sebesar 35 juta untuk membeli bahan karena saat ini saya memenuhi subsidi market Indogrosir di Kalsel.
- Peran CU: Bulan November 2024, saya meminjam untuk menambah modal usaha.
- Harapan: Semoga Koperasi credit Union Sumber Sejahtera bisa memfasilitasi UMKM awal untuk lebih maju dengan program – program pemberdayaan, seperti mengadakan Study Tour dan Pelatihan UMKM.

Pembahasan

Penelitian ini menggambarkan proses pemberdayaan ekonomi lokal yang dilakukan oleh Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera kepada pelaku UMKM binaannya di Banjarmasin. Temuan dianalisis berdasarkan lima tema utama yang muncul dari data naratif informan, yaitu akses keuangan, pendidikan dan literasi, jejaring sosial, hambatan program, serta variabilitas dampak antar pelaku usaha.

Akses Keuangan sebagai Pintu Masuk Pemberdayaan

Sebagian besar informan mengakui bahwa kemudahan dalam memperoleh pinjaman usaha menjadi daya tarik awal dalam bergabung dengan koperasi. Koperasi Credit Union memberikan skema pembiayaan yang lebih fleksibel dibanding lembaga keuangan formal lainnya. Akses ini menjadi titik awal proses pemberdayaan karena membuka peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan modal kerja, memperluas produksi, dan memperbaiki manajemen operasional.

Hal ini sesuai dengan temuan Khairunnisa et al. yang menunjukkan bahwa pembiayaan koperasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kapasitas usaha UMKM (Khairunnisa et al., 2024). Namun demikian, pemberian modal tanpa pendampingan tidak cukup menghasilkan perubahan signifikan, karena risiko kegagalan usaha tetap tinggi tanpa penguatan kapasitas lainnya.

Pendidikan dan Literasi Keuangan: Perubahan Perilaku Nyata

Koperasi juga aktif memberikan pelatihan literasi keuangan yang mencakup pencatatan keuangan usaha, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta manajemen pengeluaran. Informan mengungkapkan bahwa perubahan signifikan terjadi justru setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, bukan semata-mata setelah menerima pinjaman.

Pendekatan ini selaras dengan konsep *education-led finance*, yaitu layanan keuangan yang digabungkan dengan pendidikan kewirausahaan sebagai satu kesatuan intervensi pemberdayaan. Dengan demikian, dampak yang dihasilkan menjadi lebih berkelanjutan karena perubahan terjadi pada pola pikir dan perilaku keuangan pelaku usaha (Susanto & Sirnawati, 2023).

Penguatan Jejaring dan Modal Sosial

Koperasi juga berperan sebagai platform yang mempertemukan para pelaku usaha dalam berbagai kegiatan komunitas, seperti forum diskusi, pelatihan bersama, hingga pameran produk. Aktivitas ini membangun modal sosial berupa kepercayaan dan solidaritas antar anggota, yang pada gilirannya mempermudah kolaborasi dan membuka akses pasar baru.

Temuan ini mendukung teori modal sosial yang menyatakan bahwa kepercayaan dan jaringan sosial dapat menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi pertukaran ekonomi dalam komunitas (Matondang et al., 2025). Bagi beberapa informan, jejaring yang dibentuk melalui koperasi lebih bernilai daripada bantuan materiil, karena menciptakan pasar dan mitra bisnis baru secara organik.

Hambatan dalam Implementasi Program

Meskipun manfaat dari program pemberdayaan cukup dirasakan, beberapa hambatan tetap muncul. Informan menyebutkan keterbatasan kapasitas produksi, rendahnya penguasaan teknologi, serta keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan secara konsisten. Di sisi lain, sumber daya manusia koperasi (seperti mentor dan fasilitator) juga belum cukup memadai untuk menjangkau seluruh anggota secara merata.

Kondisi ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak cukup hanya mengandalkan akses modal atau pelatihan terputus, melainkan membutuhkan paket intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan: mencakup pembiayaan, pendampingan teknis, penguatan pasar, dan penguasaan teknologi (Imran et al., 2025).

Variasi Dampak Antar Pelaku Usaha

Tingkat keberhasilan pemberdayaan tidak merata di antara informan. Beberapa pelaku usaha mengalami peningkatan signifikan dalam hal pendapatan dan jaringan bisnis, sementara yang lain tidak menunjukkan perubahan berarti. Faktor-faktor seperti skala usaha awal, pengalaman sebelumnya, dan intensitas keterlibatan dalam program koperasi memengaruhi sejauh mana manfaat dirasakan.

Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual dalam program pemberdayaan, karena tidak semua pelaku UMKM berada pada titik awal yang sama. Pendekatan naratif dalam penelitian ini memungkinkan penggambaran nuansa perbedaan pengalaman antar individu, yang seringkali tidak tertangkap dalam studi kuantitatif (Manggalaningwang et al., 2024).

Sintesis Temuan

Penelitian ini menegaskan bahwa koperasi memiliki peran strategis dalam pemberdayaan UMKM, bukan hanya melalui akses permodalan, tetapi juga pendidikan dan jejaring sosial. Dampak pemberdayaan bersifat bertahap dan sangat kontekstual, tergantung pada tingkat keterlibatan dan karakteristik masing-masing pelaku usaha. Koperasi yang mengintegrasikan pendekatan keuangan dan non-keuangan secara berkelanjutan cenderung menghasilkan transformasi yang lebih dalam dan bermakna bagi anggotanya.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui akses permodalan, pendidikan literasi keuangan, dan penguatan jejaring sosial. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya bergantung pada penyediaan modal usaha, tetapi juga pada aspek pendidikan yang mengubah perilaku keuangan anggota dan memperkuat kapasitas manajerial mereka. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan koperasi juga memperlihatkan manfaat dalam memperluas akses pasar melalui penguatan modal sosial dan jejaring antar anggota. Namun, hambatan seperti keterbatasan kapasitas produksi, penguasaan teknologi, serta keterbatasan sumber daya pendampingan menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Variabilitas dampak antar pelaku UMKM mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual, disesuaikan dengan skala dan karakteristik usaha anggota koperasi.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian lebih lanjut perlu mengeksplorasi peran teknologi dalam pemberdayaan UMKM, mengingat keterbatasan dalam adopsi

teknologi yang menjadi salah satu hambatan utama. Penelitian yang mengkaji penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pemasaran UMKM dapat memberikan wawasan baru bagi strategi pemberdayaan yang lebih efektif. Kedua, mengingat perbedaan dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM, penelitian lanjutan bisa berfokus pada identifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan dalam konteks koperasi berbasis komunitas. Terakhir, pendekatan penelitian kuantitatif yang lebih luas dapat dilakukan untuk mengukur sejauh mana program pemberdayaan koperasi memengaruhi indikator-indikator ekonomi seperti pendapatan, lapangan kerja, dan ketahanan usaha UMKM dalam jangka panjang. Penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dampak koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal.

Bibliography

- Achmat, Z., & Hendriati, N. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ideal Layanan Dukungan Psikososial Dalam Konteks Bencana*. UMMPress.
- Ardila, S. (2025). *Pemberdayaan ekonomi melalui koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Asset Based Community Development di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Azan, A. R. (2024). *Efektivitas program pendampingan UMKM dalam meningkatkan omset penjualan kuliner di dinas koperasi, usaha kecil dan menengah, perdagangan dan perindustrian Kota Bogor*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668.
- Fitriani, A. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI KOPERASI SIMPAN PINJAM CREDIT UNION (CU). *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 19(2).
- Imran, T., Ngala, E., Mambu, L., & Lapalelo, B. (2025). Pemberdayaan Pemuda Dan Penguatan Kompetensi SDM Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 67–76.
- Khairunnisa, K., Al-Hasyir, A. F., Salzabil, A. Z., & Jannah, M. (2024). Dampak Koperasi Syariah Pada Pertumbuhan UMKM di Kota Serang: Studi Kasus Sektor Perdagangan dan Jasa. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(02), 82–96.
- Manggalaningwang, J., Rahardjo, A. R. G., Prasetya, D., Aritonang, E. R. U., Simanjuntak, M. S. T., & Ullyana, Y. F. (2024). Pendekatan naratif: Memahami childfree sebagai aktualisasi makna hidup individu melalui kisah pengalaman di Instagram. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(01).
- Matondang, K. A., Daole, A. S. A., Sihombing, L. V. F., Silaban, L. D. Y., & Hutabarat, W. B. (2025). Peran Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Industri Kerajinan Kecil di Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7913–7919.
- Nomor, U.-U. (25 C.E.). *tahun 1992 tentang Perkoperasian*.

- Pardede, M. (2023). PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN POLITIK LOKAL: STUDI KASUS PARTISIPASI. *Literacy Notes*, 1(2).
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Sugiarto, M., Abidin, Z., Ladjin, N., Amane, A. P. O., Alaslan, A., Nugroho, A. P., & Haryanto, E. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Penerbit Widina.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Suherman, E., Faqih, A., & Trisnaningsih, U. (2022). Hubungan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dengan Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan di Bidang Pertanian. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 94–102.
- Susanto, E., & Sirnawati, N. K. (2023). PERILAKU KEUANGAN BERKELANJUTAN: DAMPAK INVESTASI SOSIAL DAN LINGKUNGAN. *Syntax Idea*, 5(12).